

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan memberdayakan usaha pondok pesantren dapat menguatkan pertahanan negara dari aspek ekonomi pertahanan yang mana dapat sekaligus mengatasi isu-isu kemiskinan, kebodohan, krisis pangan, dan keterbelakangan sehingga tercapainya kesejahteraan melalui pengelolaan potensi dan pemanfaatan sumber daya nasional dari pondok pesantren merupakan bentuk pertahanan negara dalam upaya mewujudkan kemakmuran ekonomi rakyat dan keamanan nasional.

- 1) Pondok Pesantren Al-Ittifaq melakukan model pemberdayaan terpadu dan terstruktur yaitu pendidikan ekonomi dan bisnis serta pemberdayaan yang bertahap, berkesinambungan, dan sinergis. Kiai harus dapat melihat potensi apa yang dimiliki dan memberi ruang pada akses ekonomi. Membangun azas kekeluargaan. Memisahkan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan dengan lembaga bisnis dibawah naungan koperasi. Memberdayakan santri alumni yang mempunyai skill, dengan memberikan modal dan bagi hasil dengan menggunakan sistem maro. Pengembangan kemitraan pondok pesantren Al-Ittifaq dari tiga arah. Pertama, bekerja sama dengan petani untuk menyediakan produk pertanian. Kedua, bekerja sama dengan Supermarket, Rumah Sakit, Hotel, Restaurant, dan Pasar Tradisional untuk distribusi dan pemasaran hasil komoditas pertanian. Ketiga, menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah dan maupun swasta berupa kerjasama di bidang pengembangan SDM, bantuan permodalan dan pengembangan sarana prasarana. Pondok pesantren Al-Ittifaq turut melakukan update teknologi pertanian. Pondok pesantren Al-Ittifaq membentuk holding dan menjadi semacam pelindung dan memastikan bahwa binaannya akan maju bersama-sama. Pondok tidak memonopoli

bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok.

- 2) Dampak pada kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren adalah menjadi bekal para santri ketika kembali ke masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan atas pendidikan agama, munculnya pengetahuan tentang ekonomi dan bisnis bagi masyarakat terkhusus santri, memiliki *life skill*, munculnya etos kerja, taraf pendidikan meningkat, memberikan *reward* kepada pengajar, membantu santri dan masyarakat yang kurang mampu dengan sunatan masal dan pernikahan masal. Terciptanya rasa aman sebab dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara berkelanjutan untuk menjaga ketahanan dan keberlangsungan serta kelayakan hidup, masyarakat mendapatkan pekerjaan, terbebas dari kemiskinan dan kemelaratan. Dari usaha yang dijalankan juga implikasi pada keberlanjutan pondok pesantren dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan.
- 3) Upaya pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Ittifaq dalam hal bina manusia, kaderisasi SDM pengelola bisnis pesantren dilaksanakan dengan maksimal dan profesional dengan mengikutsertakan berbagai pelatihan, menerapkan pengembangan karir dan membagi tanggung jawab secara jelas. Untuk bina usaha harus adanya pemisahan lembaga pengelolaan bisnis dengan lembaga pendidikan agar dapat terselenggara dengan profesional. Kemudian bisnis pesantren harus memiliki badan hukum resmi agar memudahkan unit usaha dalam profesionalisme, regulasi dan bermitra. Pesantren juga harus memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang tersistem dengan baik. Dalam hal bina lingkungan ialah dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan terutama lingkungan yang dipakai dalam berbisnis dan tanggung jawab kemanusiaan dengan memberikan fasilitas kesehatan dan mengikutsertakan BPJS. Terakhir bina kelembagaan, pengelola yang

terlibat di dalamnya haruslah dapat diidentifikasi dengan jelas yang memiliki satu tujuan dan satu visi yang dipegang teguh bersama. evaluasi secara berkala untuk menjaga interaksi yang baik antar pondok, santri, dan masyarakat. Pondok pesantren harus memiliki jaringan yang luas dan memiliki inkubator bisnis.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaq, untuk dapat memaksimalkan potensi pada sektor informasi/digital agar dapat meningkatkan penjualan. Perlunya promosi lebih agar digital marketing ini dapat maksimal. Bisnis online tidak cukup dengan memiliki *platform* saja, tanpa diberdayakan agar dapat dikenal segmen pasar secara luas.
- 2) Bagi pondok pesantren lain, dapat menjadikan pondok pesantren Al-Ittifaq sebagai *role model* dalam pemberdayaan UMKM. Perluas jaringan dan mengokohkan kemitraan. Memanfaatkan teknologi dan digitalisasi, profesional dalam pembagian jam kerja dengan belajar. Memisahkan lembaga pendidikan dengan bisnis, serta meningkatkan kualitas santri sebagai sumber daya manusia yang produktif.
- 3) Bagi Kementrian Agama penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka optimalisasi pemberdayaan pondok pesantren dalam rangka pertahanan negara nirmiliter.
- 4) Bagi Kementrian Pertanian RI, untuk dapat memberikan akses lebih kepada unit usaha peternakan agar unit usaha ini dapat diberdayakan dalam mendukung perekonomian pondok pesantren dan masyarakat.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan dan memperdalam penelitian ini dengan melihat kesehatan bisnis pondok pesantren agar dapat dijadikan model dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.